

ANALISIS PROFITABILITAS WIRAUSAHA PENJUALAN BENIH IKAN LELE (*Clarias Sp*) DI BATURAJA TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Amalia Utami¹⁾, Suryanawati²⁾

(1)Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

(2)Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan

Email:s.yana18@yahoo.co.id

ABSTRACT

Entrepreneur Profitability Analysis Sale of Catfish Seeds (Clarias sp) in East Baturaja Ogan KomeringUlu District. The purpose of this study is To analyze the entrepreneurial profitability of catfish seed sellers in East Baturaja Ogan Komering Ulu Regency. Litan Pen this carried out in Baturaja East OKU. Determination location do in a manner on purpose (Purposive) with consideration entrepreneurship sales seed fish catfish (Clarias sp) cultivated in Baturaja East districts Ogan Comering Ulu . Method The research in research this is survey method used for obtain fact field with use questionnaire as tool data collector from sales seed fish catfish in King stone East districts Ogan Comering Ulu . Method withdrawal example in the use is sample saturated based on research this because total population small then author take 100% amount population. With thus use all over population without should interesting sample research as an observation unit called as technique census . Where 10 entrepreneurs catfish seed sales were homogeneous with above average area of 2 x 3 m² and 3 x 6 m². The results showed that analysis and the results research that has been done, then could taken conclusion that is profitability entrepreneurship seed sales fish catfish as much as 6.5 0% then entrepreneurship seed fish catfish in Baturaja East RegencyO , bro Comering Ulu very much t profitable .

Keyword : *Entrepreneur, Analysis, Catfish Seeds*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang cukup besar. Termasuk di dalamnya jenis-jenis ikan budidaya air tawar maupun air laut yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup dan menghuni daratan, yaitu perairan dengan kadar garam(salinitas) kurang dari 5 per mil (0-5%). luas perairan daratan di indonesia mencapai 54 juta ha. Angka

tersebut mencakup perairan umum daratan dengan luas sekitar 13,85 juta ha (terdiri dari sungai dan paparan banjir seluar 12 juta ha, danau seluas 1,80 juta ha, dan waduk seluas 0,005 juta ha), rawa payau dan hutan bakau seluas 39,5 juta ha, dan perairan budidaya seluas 0,65 juta ha (Kartamihardjab, 2014).

Ikan air tawar merupakan komoditas perikanan air tawar yang saat ini banyak menghasilkan devisa. Seiring dengan

meningkatnya jumlah penduduk dunia dan kebutuhan akan bahan pangan dan gizi yang lebih baik, permintaan ikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Asia, selain sebagai produsen ikan terbesar, diperkirakan juga menjadi konsumen terbesar dari hasil perikanan dunia. Permintaan ikan di Asia meningkat mencapai 69 juta ton pada tahun 2010 atau setara dengan 60% dari total permintaan ikan dunia. Permintaan ikan yang meningkat tentunya memiliki makna positif bagi pengembangan perikanan, terlebih bagi Negara kepulauan seperti Indonesia yang memiliki potensial perairan yang cukup luas dan potensial untuk pengembangan perikanan baik penangkapan maupun akuakultur.

Ikan lele adalah pemakan hewan dan bangkai (*carnivorousscavanger*). Makanannya berupa binatang-binatang renik, seperti kutu-kutu air (*daphnia*, *cladocera*, *copepode*), cacing, larva (jentik-jentik serangga), siput kecil dan lainnya. Ikan ini biasanya mencari makanan didasar perairan, tetapi bila ada makanan yang terapung maka lele juga cepat memekannya. Dalam mencari makanan, lele tidak mengalami kesulitan karena mempunyai alat peraba (sungut) yang sangat peka terhadap keberadaan makanan, baik didasar, pertengahan maupun dipermukaan perairan. Pertumbuhan lele dapat dipacu dengan pemberian pakan berupa pelet yang mengandung protein minimal 255 (sesuai SNI 01-4089-2006). Jika ikan lele diberi pakan yang banyak

mengandung protein nabati, maka pertumbuhannya lambat (Ghufran, 2010). Pembangunan BBI (Balai Badan Ikan) lokal sebagai penghasil induk unggul untuk keperluan pembenihan rakyat dan produksi benih unggul sebagai input pembudidaya ikan di wilayah kerjanya, BBI lokal juga bertugas untuk melakukan pembenihan, pemantauan, penerapan teknik pembenihan ikan, distribusi pembenihna ikan, pengendalian mutu benih ikan, pelestarian pembenihan ikan dan lingkungan. Disamping itu BBI lokal juga dituntut memberi kontribusi kepada pendapatan asli daerah (Mudjiutami,2011).

Tingkat kelangsungan hidup ikan lele yang baik berkisar antara 73,5-86,0%. Kelangsungan hidup ikan lele ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya rasio antara jumlah pakan, kepadatan serta kualitas air meliputi suhu, kadar amoniak dan nutrit, oksigen yang terlarut, dan tingkat keasaman (pH) perairan. Pemberian pakan alami disesuaikan dengan ukuran benih. Cacing sutra (*Tubifex sp.*) mempunyai kandungan protein sebesar 52,49% yang baik bagi pertumbuhan ikan (Meisza,2011).

Akuakultur (budidaya perikanan) merupakan salah satu subsektor yang diharapkan dalam mewujudkan misi kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Akuakultur ditingkat bawah berkontribusi terhadap kesejahteraan pembudidaya ikan dalam menjamin ketersediaan pangan rumah tangga, penyediaan lapangan pekerjaan dan juga

pendapatan dipedesaan. Bahkan pada skala tradisional berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan pendapatan di beberapa wilayah dunia, antara lain Cina, Indonesia, dan Vietnam. Sumatera Selatan memiliki peluang usaha air tawar. Pembudidaya ikan air tawar tersebut selain sebagai bentuk pelestarian Ikan Air Tawar khas Sumatera Selatan juga keberadaan Ikan Air Tawar itu bisa menjadi bisnis yang luar biasa menguntungkan salah satunya ikan lele. Produksi perikanan budidaya air tawar ini provinsi ini termasuk yang stabil. Produksinya setiap tahun

mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar sebesar 151.927,7 ton. Pada tahun 2014 sumatra selatan memproduksi ikan sebesar 291.375 ton. Dari seluruh produksi ikan yang dihasilkan sumatra selatan, sekitar 50% merupakan jenis patin selebihnya ikan nila, lele, dan lainnya.

Adapun provinsi yang menjadikan produksi benih ikan lele di Indonesia antara lain Sumatera Selatan Tempatnya di Kota Baturaja yang memiliki potensi di bidang perikanan bibit lele . Konsumsi ikan lele di OKU dalam 5 tahun terakhir ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabell. Data Konsumsi Benih Ikan Lele Tahun 2013-2017

No	Tahun	Konsumsi (dalam Kg/kapita/tahun)
1	2013	31,55
2	2014	32,72
3	2015	35,12
4	2016	36,00
5	2017	37,89

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan OKU 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsumsi benih ikan lele di Kabupaten OKU dalam 5 (lima) tahun terakhir. petani lebih memilih usaha benih lele dari pada ternak ikan lele dewasa karena usaha benih lele ini hanya butuh waktu sekira 3-4 minggu kemudian siap panen. Jika memiliki induk lele phyton bagus maka peternak bisa panen 2-3 kali dalam sebulan. Jika ternak lele dewasa akan membutuhkan 2-3 bulan untuk memanennya. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat

untuk membudidayakan benih ikan lele. Usaha penjualan benih ikan lele menjadi salah satu pilihan usaha yang bisa menjadikan mata pencarian untuk meningkatkan pendapatan di Kota Baturaja Kabupaten OKU. Hal inilah yang menarik untuk dikembangkan lebih lanjut mengenai Analisis Profitabilitas Usaha Penjualan Benih Ikan lele di Kabupaten OKU.

A. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar profitabilitas wirausaha penjualan benih ikan lele di Baturaja Timur OKU?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Baturaja Timur Kabupaten OKU. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan wirausaha penjualan benih ikan lele (*Clarias sp*) diusahakan di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang digunakan untuk memperoleh fakta lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dari penjualan benih

ikan lele di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

A. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang di gunakan adalah sampel jenuh berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya kecil maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Dimana dari sebanyak 10 wirausaha penjual ikan lele yang melakukan usaha ikan lele 10 sampel usaha penjual ikan lele yang homogenya dengan rata-rata diatas luas kolam 2 x 6 m² dan 3 x 6 m² dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian Wirausaha Benih Ikan Lele di Kota Baturaja tahun 2018

No	Luas Kolam	Populasi	Sampel	Proporsi (%)
1	2 x 3 m ²	5	5	50
2	3 x 3 m ²	5	5	50
	Jumlah	10	10	100

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian. Sesuai dengan jenis data tersebut, maka metode pengumpulan data yang di pergunakan adalah dokumentasi dalam bentuk wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang di sesuaikan dengan kebutuhan data informasi yang

di perlukan data yang di kumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer mencakup tentang karakteristik petani, biaya serta penerimaan usaha tani yang di peroleh secara langsung dari petani dan data sekunder di peroleh dari instansi terkait. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari instansi-instansi terkait seperti badan pusat statistik OKU, Dinas perikanan, dan

instansi lainnya berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis kelayakan usaha adalah penelitian tentang pengevaluasian apakah suatu usaha tersebut layak atau tidaknya di lanjutkan, dilihat dari sudut pangan pandang badan-badan atau orang-orang yang menanamkan modalnya. Suatu usaha dikatakan layak apabila usaha tersebut mendatangkan keuangan. Suatu investasi pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan atau badan usaha tersebut dalam jangka panjang. Maka tujuan dalam melakukan analisis kelayakan tersebut adalah untuk menghindari ketelanjuran penanaman modal cukup besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Untuk menjawab tujuan penelitian maka digunakan analisis profitabilitas menurut Rianto (1999) dapat digunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya produksi selama produksi, dapat diketahui dengan menjumlahkan antara total biaya, biaya tetap dan biaya variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC =Biaya Produksi (Rp/kg/tahun)

TFC =Biaya Tetap (Rp/kg/tahun)

TVC =Biaya Variabel (Rp/kg/tahun)

2. Untuk mengetahui keuntungan usaha adalah selisihantara total penerimaan dengan biaya produksi usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H = TR + TC$$

Keterangan :

H = Keuntungan Usaha (Rp/kg/tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/kg/tahun)

TC = Biaya Produksi (Rp/kg/tahun)

3. Untuk menghitung profitabilitas yaitu dengan memperbandingkan antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan dan dinyatakan dengan persen. Menurut Ryanto (1999) Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi \times \frac{100\%}{TC} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp/kg/tahun)

TC = Biaya Produksi (Rp/kg/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Dan Profitabilitas Wirausaha Benih Ikan Lele

a. Biaya Produksi

Pada wirausaha benih ikan lele biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel usahatani benih ikan lele. Jenis biaya tetapnya adalah terpal, tabung oksigen, bak, selang, dan bambu. Sedangkan biaya

variabennya adalah tenaga kerja, pakan (cacing sutra), pembayaran listrik dan induk. Untuk biaya tetap yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat petani benih ikan lele. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani benih ikan lele dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Petani Benih Ikan Lele di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Jenis Biaya	Biaya Produksi Benih Ikan Lele Rata-rata (Rp/th)
1.	Biaya Tetap	
	-Terpal	380.000
	-Bambu	50.000
	-Tabung Oksigen	166.600
	-Baskom	525.000
	-Selang	213.000
	Total Biaya Tetap	1.334.600
2.	Total Biaya Penyusutan	1.785.000
	Biaya Variabel	
	-Biaya induk	141.500
	-Biaya Tenaga Listrik	209.500
	-Biaya Pakan	1.434.000
	Total Biaya Variabel	1.785.000
	Total Biaya Produksi	2.047.460

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan pada petani benih ikan lele adalah sebesar Rp 1.785.000 per tahun. Hal tersebut terjadi karenaberdasarkan umur ekonomis alat pertanian untuk masing-masing peternak, selain itu harga beli alat untuk masing-masing petani juga berbeda. Rata-rata biaya variabel benih ikan lele

adalah sebesar Rp 1.785.000 per tahun, biaya iduk lele sebesar Rp 141.500 per tahun, biaya pakan Rp 1.434.000 per tahun, dan biaya tenaga listrik Rp 209.500 per tahun.

Penerimaan dan pendapatan

Penerimaan usaha benih ikan lele diperoleh dari jumlah produksi benih ikan lele dikali harga jual. Untuk memperoleh pendapatan petani benih ikan lele, maka total penerimaan benih ikan lele dikurang dengan total biaya

produksi benih ikan lele yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan wirausaha ikan lele secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Benih Ikan Lele di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

No	Uraian	Rata-rata Ikan Lele
1	Produksi (Rp)	74.500
2	Harga Jual(Rp)	200
3	Penerimaan(Rp)	14.9000.000
4	Biaya Produksi(Rp)	2.047.460
5	Pendapatan(Rp)	12.852..540

B. Profitabilitas/Keuntungan dari wirausaha Benih Ikan Lele

Dalam menganalisis keuntungan dari wirausaha ikan lele di Kota Baturaja Kabupaten OKU digunakan Rumus keuntungan usaha/profitabilitas.

Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Profitabilitas < 0 artinya wirausaha benih ikan lele yang di usahakan tidak menguntungkan

2. Profitabilitas > 0 artinya wirausaha benih ikan lele yang di usahakan menguntungkan.

3. Profitabilitas = 0 artinya wirausaha benih ikan lele yang diusahakan tidak rugi dan tidak menguntungkan.

Hasil dari profitabilitas menunjukkan bahwa wirausaha benih ikan lele menguntungkan untuk di usahakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Profitabilitas usaha Benih Ikan Lele di Kota Baturaja Kabupaten OKU.

No	Uraian	Rata-rata Ikan Lele
1	Penerimaan	14.900.000
2	Biaya Usaha	
	a. Biaya tetap	
	-Penyusutan alat	1.785.000
	b. Biaya variabel	
	-Tenaga listrik	209.500
3	Tota biaya	1.334.600
4	Pendapatan	12.852.540
5	Profitabilitas	6,50

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5 maka profitabilitas wirausaha benih ikan lele di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebesar 6,50 persen. Ini bermakna bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar satu persen akan menapatkan keuntungan 6,50 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu profitabilitas wirausaha penjualan benih ikan lele

sebesar 6,50% maka wirausaha benih ikan lele di Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu menguntungkan.

B. Saran

Dari kajian keilmuan untuk penelitian lanjutan disarankan untuk peneliti profitabilitas dari wirausaha benih ikan lele, disarankan untuk mengusahakan benih ikan lele, karena dapat menguntungkan dan dapat diibandingkan di Kota Baturaja OKU. Usaha ini terbukti dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat petani benih ikan lele.

DAFTAR PUSTAKA

Gufnan. 2010. Budidaya Lele Dengan Sistem Bioflak. Penebar Swadaya. Yogyakarta.

Kartamihardjab. 2014. Pengantar Ekonomi dalam Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Meisza. 2011. Efisiensi Pemberian paada Benih Ikan Lele pada Sisitem Keramba diSaluran Cibalok. Skripsi Fakultas Pertanian dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mudjiutami, E. 2012. Peranan BBAT Mendiangan dalam Menunjang Ketersediaan Benih dan Induk Ikan ait Tawar. diSampaikan Pada Temu Teknis Petugas BBI Kabupaten/Kota seKalimantan Barat.